

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini, hidup di era globalisasi, keberadaan pasar bebas dan bencana global Covid-19 semakin memperburuk dampak ekonomi dan sosial dari resesi ekonomi, situasi yang juga terlihat dalam fase pembangunan. Perkembangan dan pertumbuhan Indonesia secara perekonomian didukung dengan adanya Bank selaku lembaga terpercaya dalam pembiayaan baik untuk para pengusaha yang memerlukan modal maupun masyarakat selaku pengguna jasa perbankan untuk tabungan, modal ataupun pembiayaannya. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan hidup jika memiliki perbankan sebagai salah satu denyut nadi perkonomiannya.

Semakin besar peranan perbankan maka dapat membawa kemajuan bagi negara tersebut maka dari itu betapa pentingnya sektor perbankan dalam (Persada, 2019). Namun, menurut Direktur *Riset Center of Refom on Economy (CORE)* “*In this unfavorable economic condition, banks must be able to manage their finances to maintain the stability of their liquidity and the condition of their profitability position. In the current condition, with the Covid-19 pandemic, the banking economy is still in the safe category*” dalam kondisi ekonomi yang kurang baik ini bank harus mampu mengelola keuangannya untuk menjaga kestabilan likuiditasnya dan juga kondisi posisi rentabilitasnya.

Namun hal ini juga mengkhawatirkan adanya potensi kredit macet oleh debitur tetapi dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik oleh perbankan hal

tersebut dapat diatasi sehingga memang industri perbankan di Indonesia masih layak untuk dijadikan sebagai wadah investasi oleh masyarakat selaku investor sebab perbankan juga memerlukan dana yang cukup besar dalam modalnya baik dari nasabah sendiri selaku penyimpan dana maupun investor selaku pemilik dana.

Perannya sebagai lembaga intermediasi antara individu atau kelompok yang membutuhkan modal dengan nasabah yang memiliki kelebihan dana menjadikan industri perbankan menjadi wadah primadona dalam investasi terutama dalam pasar modal. Untuk mendapatkan modal dari investor, bank biasanya menjual sebagian besar bisnisnya kepada investor dalam bentuk saham melalui penawaran umum perdana /*Initial Public Offering* (IPO) dan melantai pada lembaga di Bursa Efek Indonesia /*IDX (Indonesia Stock Exchange)*. Selain itu dengan adanya pasar modal sebagai wadah investasi bagi masyarakat negara juga akan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara salah satunya dari pendapatan pajak atas transaksi jual beli saham ataupun pajak dari dividen yang dihasilkan bagi investor.

Investor sendiri dapat membeli perusahaan perbankan dalam bentuk saham atau dalam pembelian saham dan investasi pasar modal, investor mengharapkan 2 keuntungan yaitu *capital gain* dan dividen. Hukum ekonomi makro/mikro berlaku untuk penawaran, permintaan dan perbedaan harga di pasar modal. Investor selaku pemilik modal akan membeli saham di harga terendah atau murah dan siap kembali untuk dijual pada harga saat tinggi sehingga menghasilkan selisih harga saham dan mendapatkan keuntungan.

Sementara dividen merupakan imbal hasil yang dibagikan perusahaan kepada para investor sesuai dengan porsi kepemilikan saham biasanya dengan porsi kepemilikan lembar saham yang umumnya dibagikan pada akhir tahun buku atau setelah dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) namun ada juga yang memberikan dividen secara Interim (sementara).

Apabila perusahaan perbankan yang memiliki pertumbuhan harga sahamnya meningkat maka investor dapat memanfaatkan keuntungan dari *Capital gain* begitu juga dengan dividen, apabila dividen besar sementara harga sahamnya juga dianggap murah tentunya investor memanfaatkan momen tersebut untuk mendapatkan keuntungan namun ada juga investor berharap mendapatkan keuntungan dari kedua-duanya.

Umumnya investor yang bersifat jangka pendek akan memperhatikan harga saham sebab naik turunnya harga saham akan dimanfaatkan oleh mereka dengan cara jual beli saham. Tabel dibawah ini merupakan penguraian kenaikan maupun pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir pada periode 2016-2020 :

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Harga saham Selama 5 Tahun Terakhir

Saham	pertumbuhan 5 tahun	Saham	pertumbuhan 5 tahun	Saham	pertumbuhan 5 tahun
AGRO	98 %	BGTG	(1)%	INPC	-
AGRS	38 %	BINA	114 %	MAYA	37%
AMAR	-	BJBR	(14)%	MCOR	2%
ARTO	601 %	BJTM	5 %	MEGA	30 %
BABP	(10)%	BKSW	(18)%	NISP	(6)%
BACA	17 %	BMAS	1 %	NOBU	3 %
BBCA	22 %	BMRI	4 %	PNBN	12 %
BBHI	83 %	BNBA	18 %	PNBS	7 %
BBKP	19 %	BNGA	9 %	SDRA	(9)%

Tabel Lanjutan

BBMD	12 %	BNII	6 %	<b>Rata-rata pertumb uhan</b>	<b>32%</b>
BBNI	9 %	BNLI	77 %		
BBRI	18 %	BSIM	(5)%		
BBTN	10 %	BSWD	15 %		
BBYB	(7)%	BTPN	6 %		
BCIC	-	BTPS	63 %		
BDMN	14 %	BVIC	20 %		
BEKS	21 %	DNAR	(5)%		

Sumber: Investing.com dan Disusun oleh Peneliti (2021)

Menurut data yang diperoleh peneliti dan diolah oleh peneliti, harga saham perusahaan bank telah meningkat rata-rata 32% dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masuk dalam kategori layak untuk saham perbankan bank yang digunakan sebagai wadah investasi bagi investor.

Hukum penawaran dan permintaan saat menjual saham menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Ketika banyak investor membeli saham pada harga tertentu, harga saham cenderung naik, dan ketika investor menjual banyak saham, harga saham cenderung turun. (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Dalam teori ekonomi, kekuatan penawaran dan permintaan dapat menaikkan atau menurunkan harga saham. Oleh karena itu, permintaan yang tinggi menaikkan harga dan pasokan yang tinggi menurunkan harga saham (Listyorini, 2019).

Selain daripada itu, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi daya beli investor akan saham perusahaan seperti nilai rasio berupa DPS (*Dividen Per Share*) maupun rasio berupa EPS (*Earning Per Share*) sebab kedua rasio ini memberikan informasi tentang kondisi bisnis yang menguntungkan secara finansial bagi investor. Dengan adanya nilai ini maka investor dapat menduga

seberapa besar yang akan diterimanya jika perusahaan untung dan membagikan keuntungannya setelah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tentunya, sebelum mengambil tindakan atau mengambil keputusan untuk membeli saham, informasi ini membantu investor mengurangi risiko ketidakpastian pergerakan harga saham.

Dividen per saham maupun dividen per share (DPS) adalah persentase pendapatan yang dapat dialokasikan perusahaan kepada setiap pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang diterbitkan dan dipegang oleh setiap investor selama periode waktu tertentu. DPS dapat diukur sebagai dividen dan dibagi dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan. Investor membutuhkan DPS ini sebagai informasi untuk memahami seberapa besar jumlah keuntungan berupa dividen yang akan dibayarkan atau diterima dari proporsi jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. Jika persentase DPS diperoleh perusahaan meningkat atau dianggap signifikan kenaikannya, hal tersebut nantinya dapat mendorong investor dalam melakukan kegiatan investasi dananya pada saham perusahaan tersebut. Jadi seorang investor saham yang akan berinvestasi pada pasar modal mau mengambil keuntungan dari pembayaran dividen perusahaan dan lebih banyak suara pada harga saham, peningkatan kinerja margin juga dapat meningkatkan DPS. Informasi tentang pengumuman dividen menciptakan pasar di mana investor membelanjakan uangnya untuk saham perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh para peneliti tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Budiyarno, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (Lahagu, 2019) Dia menghubungkan hasil yang sama dengan

dampak DPS pada harga saham bank, yaitu DPS memiliki dampak positif yang signifikan.

*Earning pershare (EPS)* juga merupakan rasio atau indikator yang berguna bagi investor untuk mengidentifikasi dan mengukur kinerja investasi mereka dan membantu menjaga harga saham tetap tinggi. Mengingat nilai EPS yang tinggi yang dihasilkan perusahaan maka banyak investor yang memiliki sahamnya, sehingga harga saham tetap terjaga atau naik. Sifat investasi seorang investor tentunya ingin mendapatkan keuntungan dari usahanya, karena tujuan memulai suatu usaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya sebagai investor. Oleh karena itu, informasi tentang keberadaan EPS sangat membantu para investor dalam menentukan tempat untuk berinvestasi. Bersamaan dengan laporan EPS, juga menunjukkan bagaimana kinerja bisnis dapat menumbuhkan jumlah investor sebab investor akan menilai potensi keuntungan. Keuntungan bisnis yang tinggi meningkatkan EPS. Semakin tinggi laba per saham suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor. Oleh karena itu, kenaikan harga saham tergantung pada daya beli investor terhadap saham perusahaan tersebut. Pernyataan peneliti tersebut juga didukung oleh temuan (Persada, 2019) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa EPS juga mempengaruhi harga saham. (Yuliza, 2018) penelitiannya yang terbit di jurnal bersekala internasional juga menyebutkan *“By carrying out a regression analysis, this have a look at offers proof that profits according to proportion and organization length have a considerable impact on inventory prices. The length of the organization is likewise capable of slight the connection among profits according to proportion*

*and inventory prices. The effects of this have a look at gave proof that income and the dimensions of the organization can offer essential records for traders in making decisions”.*

Dari permasalahan yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang harga saham dengan variabel DPS maupun EPS yang dapat menggerakkan harga saham maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham perbankan dengan judul **“Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Atas dasar penguraian peneliti tentang permasalahan penelitian pada latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah lebih terfokus lagi seperti di bawah ini dalam bentuk intisarinnya :

1. Selama 5 tahun terakhir ini harga saham yang ada pada sektor perbankan yakni tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 33 % sehingga masih dapat menjadi potensi sebagai wadah investasi para investor.
2. Lonjakan harga saham tersebut dicapai dengan meningkatkan dividen per saham (DPS) dan laba per saham bank, yang menarik bagi investor dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.
3. Investor yang ingin memperoleh keuntungan dari berinvestasi membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan agar investor dapat menentukan atau memutuskan dananya dengan membeli saham perusahaan.

4. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti, ditemukan bahwa DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini harus dibatasi oleh beberapa peringatan penting agar kita dapat lebih fokus pada pemecahan masalah yang diangkat. Persimpangan pertanyaan:

1. Penelitian ini menganalisis gap parsial dividen per saham atau dividend per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020.
2. Penelitian ini menganalisis masalah laba per saham parsial (EPS) untuk harga saham perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020.
3. Kajian ini mengkaji isu-isu terkait dividen per saham (DPS) dan laba per saham (EPS) simultan untuk harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan poin pada batasan masalah maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah yang menjadi pertanyaan untuk nantinya akan dijawab berdasarkan analisis. Pertanyaannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dividen *Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Apakah Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk menjawab yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi masing-masing kelompok berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi Peneliti,

Bagi peneliti, penelitian ini secara teoritis dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk berinvestasi di pasar modal, mempelajari variabel terkait, bahkan mengoordinasikan dengan teori yang diajarkan dan dipelajari di universitas.

#### 2. Bagi Universitas Putera Batam

Bagi universitas putera batam, ini akan menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan pembahasan harga saham variabel.

#### 3. Bagi Perusahaan,

Bagi perusahaan secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi guna meningkatkan kinerja keuangannya sehingga nantinya perusahaan terutama pada perusahaan sektor perbankan dapat memperoleh sumber pendanaan modal dari investor akan ketertarikannya pada perusahaan anda.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Mengingat kepraktisan penelitian ini, peneliti berharap siapapun yang membaca hasil penelitian ini dapat menerapkan atau mempertimbangkan hasil penelitian ini, khususnya ketika berinvestasi pada saham perusahaan di sektor perbankan. Keuntungan saham dapat dilihat dari nilai EPS maupun DPS untuk menentukan posisi dalam pembelian saham perusahaan yang dianggap tepat oleh pembaca.